

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nawari Ismail, M.Ag
NIK : 19620101199105113008

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Miftahul Jarrah Buton
NPM : 20150710020
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Naskah Ringkas : PENGAJIAN "MAYAH MOCOPAT SYAFAAT"
YOGYAKARTA : KAJIAN PERSEPSI DAN MOTIVASI
JAMAAH

Hasil Tes Turnitin* : 7%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



(Mediana Budi Hapsari, Ph.D)

Dosen Pembimbing Skripsi,

Nawari Ismail
Nawari Ismail

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGAJIAN

“MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT” YOGYAKARTA: KAJIAN PERSEPSI DAN MOTIVASI JAMAAH

Miftahul Jannah Buton dan Dr. Nawari Ismail, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183

miftahjbuton@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui feedback atau respon balik yaitu persepsi dan motivasi dari jamaah Pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selanjutnya penentuan informan dilakukan secara purposive, dan dalam mengumpulkan data akan digunakan teknik pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun hasilnya adalah persepsi jamaah terhadap pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta meliputi materi yang disampaikan, pemateri atau da’i, metode dan durasi waktu adalah positif. Selanjutnya motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” adalah 1) Mendengar kajian dari Cak Nun, 2) Sinau atau belajar, 3) Mengisi energi, 4) Berkumpul dengan teman, dan 5) Menghibur diri.

Kata-Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, *Maiyah Mocopat Syafaat*

Abstract

This study aims to find out feedback or response about the perceptions and motivations of the congregation teaching “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta. This research uses a qualitative approach. Determination of informants is done purposively. Data collection techniques carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The results obtained regarding the audience perception of the teaching of “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta which includes the material delivered, the speaker or preacher, the method and duration of time are positive. Furthermore, the audience motivations to attend the teaching of “*Maiyah Mocopat Syafaat*” are to hear the study from Cak Nun, sinau or study, fill in energy, gather with friends, and entertain themselves.

Keywords: Perception, Motivation, *Maiyah Mocopat Syafaat*

PENDAHULUAN

Diera modern ini, kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan terencana agar tujuan dakwah tercapai. Dakwah adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengusahakan meningkatkan pemahaman agama untuk mengubah pemahaman hidup, sikap batin, dan tingkah laku individu atau umat sebagai objek dakwah agar sesuai dengan ketentuan syariat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹ Ditengah permasalahan umat atau masyarakat yang semakin kompleks mulai dari masalah pekerjaan, politik, ekonomi, pendidikan, budaya sampai masalah psiksik individu maka subjek dakwah dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang dakwah. Namun bukan hanya menyampaikan pesan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar saja tetapi juga memenuhi syarat seperti materi yang tepat untuk objek dakwah (umat/masyarakat), paham akan kondisi psikologis dari sasaran dakwah, menggunakan metode atau strategi dakwah yang representatif, media dakwah yang kreatif, menggunakan bahasa yang pas sesuai objek dakwah dan lain sebagainya.

Subjek dakwah yang terdiri dari da'i (Mubaligh), komunitas-komunitas dakwah dan pengelola dakwah baik tidak permanen (kepanitiaan pengajian) maupun yang permanen (ta'mir masjid, pengurus pengajian dan sebagainya) dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam berdakwah. Kompetensi yang dimiliki subjek dakwah diartikan sebagai syarat wajib yang harus ada dalam subjek dakwah yaitu pengetahuan, wawasan yang luas, menguasai materi keislaman baik dalam hal aqidah maupun muamalah. Selain itu ada juga kompetensi metodologis berupa kemampuan praktis yang wajib ada dalam diri subjek dakwah yaitu mampu menyusun rencana dakwah, menganalisa kondisi objek dakwah dan pandai dalam mengidentifikasi masalah masyarakat atau objek dakwah baik dengan cara dialog lisan maupun berupa dialog dengan perbuatan.

¹ Basit, Abdul. (2013). Dakwah Cerdas Di Era Modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No.1. Diakses pada 3 November 2018. <http://dx.doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.%25p>.

Namun kemudian muncul tantangan dakwah baru yaitu menjamurnya lembaga dakwah, majelis ta'lim, kegiatan dakwah berupa pengajian, ceramah-ceramah di masjid atau di kampus-kampus, maupun tabligh akbar, sebagian belum mampu menarik perhatian objek dakwah atau dengan kata lain belum mampu memotivasi objek dakwah untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Walaupun sebagian lembaga dakwah lain dikatakan telah menarik perhatian objek dakwah. Kegiatan dakwah yang belum mampu menarik perhatian objek dakwah dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian-pengajian atau ceramah yang dilakukan oleh majelis-majelis ta'lim, lembaga dakwah maupun kegiatan ceramah yang dilakukan mahasiswa-mahasiswa di kampus perguruan tinggi.

Oleh karena itu mengetahui dan mengkaji *feedback* atau respon balik dari jamaah sebagai objek dakwah sangat penting untuk mengevaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan. *Feedback* dari objek dakwah dalam penelitian ini adalah persepsi dan motivasi jamaah dalam mengikuti kajian. Hal ini dapat digunakan sebagai gambaran apakah dakwah yang dilakukan oleh subjek dakwah dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah atau sasaran dakwah. Kajian terhadap persepsi secara umum mengenai persepsi jamaah terhadap materi, metode, cara atau ciri khas subjek dakwah sehingga berkesan dan memotivasi jamaah untuk hadir dalam pengajian atau ceramah.

Penelitian ini peneliti akan mengkaji salah satu komunitas dakwah atau komunitas pengajian yaitu pengajian "*Maiyah mocopat syafaat*" Yogyakarta yang kegiatan dakwahnya menitik beratkan pada kajian-kajian ilmu. Hal yang menarik dan unik yang membedakan pengajian "*Maiyah mocopat syafaat*" Yogyakarta dari pengajian lainnya adalah kegiatan pengajian akan dimulai dengan tadarus Al-Qur'an bersama, kemudian dilanjutkan dengan sholawat bersama menggunakan musik aransemen dari musik tradisional dan musik modern dari kyai kanjeng yang akan diselingi pada saat kajian berlangsung, waktu atau durasi pengajian berlangsung lebih lama yaitu mulai pukul 20.00 -03.00 WIB atau sampai menjelang shubuh dan banyaknya jamaah yang hadir disetiap pengajian yang dilaksanakan sebulan sekali

setiap malam tanggal 17 di daerah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Jamaah yang hadir datang dari berbagai latarbelakang, golongan etnis maupun straktat sosial. Dan dari waktu ke waktu pengajian ini terus mengalami peningkatan dari jumlah jamaah yang datang. Sebagian jamaah telah berdatangan selepas sholat isya dan sebagian lainnya terus berdatangan secara bergelombang selama depalan jam pengajian berlangsung. Banyaknya jumlah jamaah yang datang menandakan adanya *feedback* atau respon yang positif kepada pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” sehingga terus memotivasi jamaah untuk intensif mengikuti pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta. Peneliti tertarik mengkaji penyebab jumlah jamaah pengajian yang terus meningkat dengan meneliti tentang persepsi dan motivasi jamaah pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: 1). Bagaimana Persepsi jamaah terhadap pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta?, 2). Bagaimana motivasi jamaah dalam menghadiri pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta?, 3). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi dan motivasi jamaah terhadap pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta?

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut: 1). Mendiskripsikan Persepsi jamaah terhadap pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta, 2). Memerikan tentang motivasi jamaah dalam menghadiri pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta, 3). Mendiskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan persepsi dan motivasi jamaah terhadap pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta.

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi da'i sebagai subjek dakwah atau orang yang berdakwah, komunitas maupun lembaga-lembaga, penyelenggara atau panitia

pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta untuk meningkatkan strategi dakwah.

Penelitian terkait Kajian Persepsi dan Motivasi Jamaah terhadap kegiatan dakwah oleh subjek dakwah telah banyak di teliti oleh peneliti lain diantaranya oleh Supriyadi Hadi Saputra (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pandangan atau persepsi masyarakat terhadap siaran dakwah melalui salah satu media massa Televisi di Kota Banjarmasin². Penelitian ini berbeda dengan penelitian Supriyadi Hadi Saputra, karena penelitian ini berbeda objek penelitian yaitu jamaah dari “*Maiyah mocopat syafaat*”. Penelitian ini juga tidak hanya fokus pada persepsi jamaah namun juga motivasi jamaah dalam menghadiri pengajian.

Penelitian oleh Muhammad Hafiz (2018), yang bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Universitas Riau dalam mengikuti kajian Islam di Masjid Arfa’unnas Universitas Riau. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor pendorong dan dampak mahasiswa Universitas Riau dalam mengikuti kajian Islam di Masjid Arfa’unnas UNRI terhadap kegiatan akademiknya. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil ada beberapa faktor pendorong yaitu berupa motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad Hafiz karena penelitian ini berfokus pada motivasi dari jamaah “*Maiyah Mocopat Syafaat*” dalam mengikuti kegiatan pengajian. Tidak hanya itu penelitian ini juga akan mengkaji persepsi jamaah terhadap kegiatan.

Penelitian oleh Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A, Mahariah, M.Ag, Siti Hajisah, S.Pd (2018), yang bertujuan untuk mengetahui (1) Persepsi jamaah Majelis Taklim AlIttihadiyah tentang pendidikan seumur hidup (2) Pelaksanaan pendidikan di Majelis Taklim Al-Ittihadiyah (3) Kontribusi Majelis Taklim Al-Ittihadiyah

² Saputra dan Supriyadi Hadi. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penyiaran Dakwah Islamiyah Melalui Televisi Swasta Di Kota Banjarmasin. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 5, No.09. Diakses pada 25 Desember 2018.

Kabupaten Deli Serdang terkait pendidikan seumur hidup bagi jamaah.³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A, Mahariah, M.Ag, Siti Hajisah, S.Pd, karena penelitian ini berfokus pada persepsi “*Maiyah mocopat syafaat*” dalam mengikuti kegiatan pengajian. Kajian persepsi berupa materi, metode, gaya penyampaian da’i atau subjek dakwah dan lain-lain. Namun tidak hanya persepsi, penelitian ini juga mengkaji motivasi berupa dorongan atau alasan pribadi jamaah dalam mengikuti pengajian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian membutuhkan interaksi intensif dengan subjek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada Jamaah “*Maiyah Mocopat Syafaat*” yang berlokasi di Yogyakarta. Selanjutnya untuk menentukan subjek informan dalam penelitian ini akan dilakukan secara purposive yaitu peneliti sengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan.

Teknik penelitian yang digunakan adalah Pengamatan, Wawancara mendalam dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis kualitatif model Milles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, men-display data dan terakhir menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Kehadiran pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta tidak terlepas dari sosok Emha Ainun Nadjib atau biasa disapa akrab Cak Nun sebagai tokoh utama

³ Asnil R., Mahariah, Siti Hajisah. (2018). Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang Tentang Pendidikan Seumur Hidup. *Junal Tazkiya*, Vol.7 No.2. Diakses pada 20 Januari 2019.

sekalis pendiri “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta. Cak Nun seorang sastrawan dan aktif dibidang teater lalu pada perkembangannya keterlibatan Cak Nun tidak hanya pada wilayah sastra tapi juga dibidang sosial, politik dan agama. Selanjutnya keterlibatan Cak Nun dibidang sosial-politik terus berkembang sampai pada masa reformasi tahun 1998. Cak Nun termasuk sosok penting yang terlibat dalam persoalan dan turut menentukan bagaimana runtuhnya orde baru yang ditandai dengan turunnya Presiden Indonesia Soeharto atau pak Harto dan digantikan oleh wakil presiden B.J Habibie. Kemudian menurut Cak Nun sosok yang menggantikan posisi pak Harto bukanlah yang ideal sehingga akhirnya Cak Nun memutuskan untuk tidak berkuat dipusat kekuasaan lalu Cak Nun kembali kebawah dalam artian lebih banyak ke masyarakat dan membantu mereka memahami apa yang terjadi. Cak Nun menerangkan informasi kondisi politik di Indonesia. Jadi latarbelakang lahirnya pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta adalah bentuk *follow up* dari cak Nun terhadap kondisi pada saat itu.

Secara Etimologi kata Ma’iyah berasal dari kata Ma’a (Bahasa Arab) yang artinya: dengan, bersama atau beserta. Ma’iyah berubah sesuai mengikuti lidah khas etnik Jawa menjadi Maiya atau Maiyah. Selanjutnya kata Mocopat berasal dari bahasa Jawa dan dalam beberapa ensiklopedi memiliki beberapa kemungkinan interpretasi.⁴ Pertama, Mocopat adalah singkatan dari *Janma Kaca Asipat* yang artinya cermin sifat kehidupan manusia yang diungkapkan melalui syair/tembang/nyanyian. Kedua, Mocopat berasal dari rangkaian kata *Maca Papat Papat* yang berarti membaca syair yang terjalin dari empat suku kata. Kata Mocopat sangat dekat dan identik dengan kultur masyarakat Jawa khususnya lingkungan Kerajaan/keraton. Dan terakhir untuk kata Syafa’at secara etimologi berasal dari bahasa Arab ialah Syafa’at - yasfa’u – syafa’atan, dan As-Syaf’u yang artinya sepasang, genap atau sesuatu yang bersifat ganjil. Sedangkan secara Etimologi kata

⁴ Romadhon, Adieb Aji Kurnia. *Jamaah Maiyah Dalam Dinamika Kebudayaan Islam di Indonesia (Studi Terhadap Aktivitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*.

Syafa'at mempunyai pengertian do'a atau pertolongan. Didalam konsep Teologi Islam istilah syafaat sangat erat kaitannya dengan kepercayaan bahwa adalah Rasulullah Muhammad SAW adalah As-syafi'u yang berarti pemberi atau orang yang memiliki syafaat (pertolongan) kepada umat manusia.⁵ Kata Mocopat Syafaat juga mengandung dua unsur kebudayaan yaitu Jawa dan Arab.

Pemateri-pemateri atau narasumber di pengajian "*Maiyah Mocopat Syafaat*" Yogyakarta datang dari berbagai kalangan yang beragam dan tidak dibatasi. Pemateri yang mengisi bisa datang dari tokoh masyarakat, seniman, aktivis sosial, dan bahkan kaum marginal. Selain itu juga tidak memiliki konsep yang baku tentang pemateri-pemateri yang akan mengisi acara setiap bulan atau tidak menyiapkan nama-nama yang akan menyampaikan materi setiap bulannya secara baku dan kemudian meminta atau mengundang narasumber secara khusus. Namun kemudian da'i atau pemateri utama dalam pengajian "*Maiyah Mocopat Syafaat*" adalah Cak nun dan akan diiringi musik Kyai kanjeng. Kyai Kanjeng merupakan kelompok musik yang ide awalnya dari Cak Nun lalu diciptakanlah seperangkat instrumen oleh Novi Budianto yang terdiri dari beberapa instrument musik. Kyai Kanjeng dihadirkan untuk mengiringi pengajian dengan musik disela-sela materi untuk membawa membawa suasana yang hikmat, religius dan sebagai sarana berdoa serta perefleksi kegundahan hati dan fikiran jamaah dan mengajak untuk selalu mengingat Allah AWT, berdoa dan mengharap Syafaat Allah melalui pertolongan Nabi Muhammad SAW dengan cara berdoa dan bersholawat dengan lagu-lagu Kiai Kanjeng tersebut.⁶

Materi-materi yang disampaikan di pengajian "*Maiyah Mocopat Syafaat*" Yogyakarta dalam setiap bulan menyesuaikan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat baik dari politik, ekonomi, pemerintahan, budaya, agama dan hal-hal

⁵Ibid.

⁶ Ahmad, Fatkhun Nur Roni. (2016). Musik Kiai Kanjeng Dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto Kasihan Bantul. Skripsi Gelar Sarjana S-1 Etnomusikologi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar apa yang disampaikan di pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu materi yang disampaikan di “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta juga bervariasi tergantung keinginan pemateri yang mengisi acara pada setiap tanggal 17 tiap bulannya. Materi dapat mengikuti latarbelakang pemateri seperti seorang penari tarian Losari yang bernama Nani Safitri yang menceritakan tentang tarian Losari pada “*Maiyah Mocopat Syafaat*” 17 Januari 2019. Namun kemudian tidak menutup kemungkinan Cak Nun meminta secara khusus kepada pemateri lain untuk mengkaji suatu topik permasalahan.

Jamaah maiyah adalah sekumpulan orang yang duduk melingkar, berlapis-lapis, sebagian saling kenal, dan sebagian lagi tidak saling kenal. Orang yang hadir dan mengikuti kajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” disebut Jamaah Maiyah dan setiap orang bebas datang untuk menghadiri pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*”. Setelah waktu Sholat magrib usai, jamaah mulai berdatangan untuk menghadiri pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan ketika melakukan wawancara, jamaah yang hadir berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dari mahasiswa, remaja, PNS, wiraswasta, ada yang berasal dari Yogyakarta bahkan dari luar daerah Yogyakarta. Namun kemudian jamaah didominasi oleh laki-laki dan mahasiswa atau kalangan muda.

Dalam mengkaji persepsi jamaah “*Maiyah Mocopat Syafaat*” peneliti meneliti dari aspek-aspek yaitu pesan atau materi yang disampaikan, pemateri meliputi gaya penyampaian dan penguasaan materi, metode dan waktu di pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh data mengenai persepsi jamaah terhadap aspek-aspek yaitu pesan atau materi yang disampaikan, pemateri meliputi gaya penyampaian dan penguasaan materi, metode

dan waktu di pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” (MMS) Yogyakarta adalah positif. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pesan atau Materi yang disampaikan

Berdasarkan jawaban jamaah pesan atau materi yang disampaikan di MMS Yogyakarta memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1) Tema mengikuti persoalan atau isu yang terjadi di masyarakat.

Beberapa jamaah yang menjadi informan penelitian mengatakan bahwa tema yang disampaikan di pengajian MMS Yogyakarta setiap bulannya berdasarkan persoalan, kasus-kasus, atau isu-isu yang sedang terjadi atau berkembang di masyarakat masyarakat baik dari politik, ekonomi, pemerintahan, budaya, agama dan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

2) Tema berbeda dengan forum pengajian lain.

Beberapa jamaah yang menjadi informan penelitian mengatakan bahwa tema yang disampaikan di pengajian MMS Yogyakarta tidak sama dengan kajian lain pada umumnya yang jarang ditemui di forum kajian serupa. Misalnya seorang pemateri yang bernama Nanik menceritakan profesinya sebagai penari losari pada MMS Yogyakarta bulan Januari 2019.

3) Tema menyangkut kehidupan sehari-hari.

Beberapa jamaah mengatakan bahwa tema yang disampaikan adalah apa yang dialami dalam keseharian hidupnya. Misalnya Cak Nun pernah menyampaikan materi tentang bersyukur dengan mencontohkan kehidupan pribadi Cak Nun.

4) Tema Universal mudah dipahami dan menghibur.

Beberapa jamaah mengatakan di pengajian MMS Yogyakarta pesan dakwah disesuaikan dengan jamaah MMS Yogyakarta yang begitu beragam, tidak hanya untuk satu kalangan saja misalnya kalangan akademisi seperti mahasiswa. Pesan dakwah yang disampaikan dalam konteks lokalitas dari jamaah atau sasaran dakwah. Hal tersebut agar pesan dakwah dapat diterima karena sesuai dengan kebutuhan jamaah.

b. Pemateri di Pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*”

Pemateri inti dalam pengajian MMS adalah Cak Nun dan iringan musik Kyai kanjeng. Sehingga rata-rata jamaah yang hadir karena ingin mendengar kajian ilmu dari Cak Nun. Jamaah mengatakan bahwa Cak Nun dalam menyampaikan atau mengkaji suatu persoalan menggunakan gaya bahasa yang sederhana, ditata dengan kata-kata yang menarik dan dalam sehingga apa yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami. Pemilihan gaya bahasa ini karena Cak Nun ingin apa yang disampaikan menyentuh semua kalangan. Selain itu Cak Nun sangat gamblang dalam menyampaikan sesuatu dan mengajak jamaah untuk berpikir rasional atau menggunakan akalinya untuk berpikir. Cak Nun ketika mengkaji sesuatu tidak menyuruh jamaah untuk melakukan suatu hal karena perbuatan yang benar akan tetapi ia memberikan pilihan yang benar dan salah, kemudian jamaah dipersilahkan untuk memilih. Bahkan ada informan yang mengatakan bahwa Cak Nun ketika menyampaikan sesuatu seperti seorang Bapak yang sedang menasehati anaknya. Cak Nun sangat menguasai apa yang disampaikan karena Cak Nun sendiri adalah seorang pembelajar yang dari sejarah hidupnya mencintai ilmu pengetahuan dan terkadang apa yang disampaikan adalah pengalaman hidup Cak Nun.

c. Metode Pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*”

Metode yang digunakan di MMS sesuai yang diinginkan jamaah yaitu:

1) Menggunakan metode komunikasi dua arah atau tanya jawab.

Metode ini memberikan ruang kepada jamaah menyampaikan pendapatnya atau apa yang diketahui sehingga tidak menjadi monoton jika hanya pembicara saja. Panggung digunakan untuk interaksi aktif antara pemateri dan jamaah.

2) Menggunakan musik Kyai Kanjeng

Musik kyai kanjeng akan mengiringi pengajian MMS disela-sela materi. Kehadiran kyai Kanjeng memberikan warna tersendiri atau membuat pengajian tidak monoton sehingga jamaah tidak jenuh atau mengantuk ketika kajian sedang berlangsung.

3) Tempat duduk tidak dibatasi

Jamaah mengatakan metode di pengajian MMS Yogyakarta adalah jamaah dapat duduk membaaur baik laki-laki dan perempuan tidak dipisahkan. Jamaah dipersilahkan duduk dimana saja dan tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut memberikan keluwesan sehingga suasana pengajian menjadi lebih santai bagi jamaah.

d. Waktu di pengajian “*Maiyah Mocopat Syafaat*” Yogyakarta

Jamaah tidak keberatan dengan durasi waktu di MMS Yogyakarta yang dimulai dari pukul 20.00-03.00 WIB atau sampai menjelang Shubuh. Pelaksanaan pada malam hari dengan durasi waktu yang panjang terdapat nilai fleksibilitas artinya jamaah dapat hadir kapan saja setelah menyelesaikan kepentingan pribadinya terlebih dahulu. Malam hari juga

cocok dengan kondisi Yogyakarta sebagai kota pelajar. Jamaah juga dapat hadir dan pulang kapan saja sesuai keinginannya karena di MMS tidak mengikat atau mengharuskan jamaah datang sesuai *rundown* acara.

Tahap paling penting dalam persepsi adalah proses merespon ataupun menginterpretasikan informasi yang yang diperoleh dari salah satu alat indera atau proses stimulus. Akan tetapi kita tidak bisa menginterpretasikan makna dari setiap objek secara langsung karena namun menginterpretasikan makna informs yang dipercaya mewakili objek tersebut. Ketika mempersepsi sesuatu terdapat istilah “Perhatian” atau atensi atau kita hanya memperhatikan hingga menafsirkan rangsangan yang menarik perhatian kita saja. Selain itu kita juga cenderung objek yang kontras atau berbeda. Berdasarkan jawaban informan diatas dapat diketahui bahwa pengajian MMS Yogyakarta banyak diminati oleh jamaah karena memberikan warna-warna baru dan berbeda dengan pengajian pada umumnya.

Mengenai motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian MMS Yogyakarta diperoleh jawaban, meliputi:

a. Mendengar kajian dari Cak Nun

Pada umumnya beberapa dari jamaah yang menjadi informan mengatakan bahwa mereka menghadiri MMS Yogyakarta karena senang dengan sosok Cak Nun mulai dari caranya menyampaikan materi, pendekatan yang dilakukan Cak Nun maupun dari kepribadian Cak Nun. Cak Nun adalah sosok yang sangat disegani dan dihormati karena ilmu dan kepribadiannya. Materi atau pesan mengenai persoalan-persoalan yang dikaji oleh Cak Nun ataupun dari gaya penyampaian Cak Nun sendiri membuat jamaah terdorong untuk terus mengikuti kajiannya. Mendengar kajian dari Cak Nun menjadi kepuasan tersendiri bagi jamaah.

b. Sinau atau belajar mencari ilmu

Pada umumnya jamaah yang hadir di pengajian MMS Yogyakarta datang dengan tujuan sinau atau belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan beragamnya persoalan yang dikaji di MMS. Jamaah didorong oleh kebutuhan dirinya untuk memperoleh ilmu yang dapat digunakan sebagai alat untuk memaknai, mengatasi persoalan dalam hidupnya, dan juga untuk mengenal lebih dekat dengan Tuhannya. Materi-materi atau persoalan yang dikaji di MMS Yogyakarta diarahkan Cak Nun agar jamaah dapat menggunakan akalannya untuk bersama-sama mencari kebenaran sehingga mengetahui, memahami dan mendekatkan diri dengan Allah SWT. Terdapat nilai-nilai kebajikan dalam apa yang disampaikan Cak Nun kepada jamaah.

c. Mengisi energi

Beberapa jamaah yang menjadi informan penelitian mengaku hadir dengan tujuan untuk mengisi energi mereka di MMS Yogyakarta. Banyaknya persoalan yang terjadi dikesehariannya membuat jamaah datang ke MMS untuk mendapatkan energi positif karena mereka mengaku di MMS banyak energi positif yang datang baik dari pemateri maupun sesama teman jamaah. Energi positif tersebut dapat membuat jamaah kembali merasa seimbang.

d. Berkumpul dengan teman

Beberapa jamaah mengaku datang dengan tujuan untuk berkumpul dengan teman ataupun bisa mendapatkan teman baru di MMS Yogyakarta. Tempat pengajian yang tidak dibatasi dengan aturan yang terikat membuat jamaah yang datang bisa duduk dimana saja dan berkumpul bersama teman-temannya. Hal disebabkan manusia adalah makhluk sosial yang senang berkumpul dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

e. Menghibur diri

Beberapa jamaah yang datang ke MMS Yogyakarta dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan. Mereka mengatakan bahwa MMS adalah pengajian yang cukup menghibur mereka. Hal ini disebabkan pengajian MMS Yogyakarta agar MMS Yogyakarta menjadi tempat berkumpul, belajar dan bergembira bersama. Cak Nun seringkali menyisipkan humor di materi yang disampaikan. Selain itu kehadiran kyai kanjeng yang siap memainkan berbagai variasi musik yang menghibur jamaah.

f. Rekomendasi dari orang lain.

Dari hasil wawancara ada jamaah yang mengaku mengikuti pengajian atas rekomendasi dari orang lain. Rekomendasi atau dorongan dari orang yang dihormati ataupun dipercaya memberikan kesan yang positif sehingga keinginan mengikuti kajian tersebut lebih besar.

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan. Tujuan akan mendorong atau mengerakkan seseorang untuk mencapai apa yang dituju. Biasanya tujuan berangkat dari kebutuhan yang ingin dicapai, dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Sehingga motivasi sangat bervariasi, ada yang bawaan atau dorongan dari dalam dirinya tanpa dipelajari atau motivasi instrinsik dan ada yang diperoleh atau dipelajari dari orang lain maupun lingkungannya atau yang disebut motivasi ekstrinsik. Ada jamaah yang datang karena motivasi sosiogenetis yang dipelajari manusia dari lingkungan tempat ia tinggal dan ada juga yang datang karena motivasi teogenetis yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya dan membuat manusia untuk hidup dan bertingkah laku sebagaimana apa yang diyakininya. Hal ini menyebabkan setiap jamaah datang dengan dorongan atau motivasi yang berbeda-beda.

Selain berdasarkan jawaban dari jamaah maka dapat diketahui bahwa setiap jamaah MMS Yogyakarta tidak hanya datang dengan satu motivasi atau

dengan kata lain jamaah datang dengan motif bergabung. Jamaah datang karena beberapa motivasi sekaligus.

Secara umum adanya perbedaan persepsi dari jamaah "*Maiyah Mocopat Syafaat*" Yogyakarta dapat didukung oleh latarbelakang para jamaah itu sendiri baik perbedaan latarbelakang pendidikan, pekerjaan dan organisasi islam yang diikuti mempengaruhi atensi jamaah dalam menafsirkan atau mempersepsikan pengajian MMS Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi jamaah terhadap pengajian MMS Yogyakarta adalah faktor sosial yaitu proses menangkap arti atau menafsirkan objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Salah satu prinsip dari persepsi sosial adalah persepsi bersifat selektif yang berarti bahwa orang akan menerima banyak rangsangan dari alat inderanya namun ia tidak bisa menafsirkan semua rangsangan yang diterima. Seseorang akan menafsirkan rangsangan yang menarik perhatiannya saja atau disebut atensi. Atensi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis yaitu pengharapan, kemauan, kemarahan dan faktor sosial dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan, dan organisasi islam yang diikuti. Sedangkan faktor eksternal meliputi gerakan, intensitas, kebaruan ataupun hal kontras suatu objek.

Selanjutnya motivasi seseorang juga akan cenderung dipengaruhi oleh latarbelakang dari individu baik pengalaman dan perkembangan dalam individu maupun pengaruh dari luar yang ia terima. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perbedaan motivasi jamaah dalam menghadiri pengajian MMS Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari masing-masing jamaah. Faktor internal meliputi faktor pendidikan dan faktor pekerjaan yang dimiliki oleh jamaah. Faktor eksternal meliputi organisasi agama yang diikuti oleh jamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan didalam rumusan masalah dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang Pengajian “*Maiyah Macopat Syafaat*” Yogyakarta: Kajian Persepsi Dan Motivasi Jamaah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian persepi jamaah terhadap pengajian MMS Yogyakarta meliputi materi yang disampaikan, pemateri atau da'i, metode dan durasi waktu adalah positif. Pesan atau materi yang disampaikan di MMS Yogyakarta memiliki berapa kelebihan yaitu: 1) Tema mengikuti persoalan atau isu yang terjadi di masyarakat, 2) Tema berbeda dengan forum pengajian lain, 3) Tema menyangkut kehidupan sehari-hari dan Tema Universal mudah dipahami dan menghibur. Aspek gaya penyampaian dan penguasaan materi di pengajian MMS Yogyakarta, jamaah mengatakan gaya penyampaian Cak Nun adalah ketika menyampaikan atau mengkaji suatu persoalan menggunakan gaya bahasa yang sederhana, ditata dengan kata-kata yang menarik dan dalam, gamblang, mengajak jamaah untuk berpikir rasional atau menggunakan akal nya untuk berpikir dan seperti seorang Bapak yang sedang menasehati anaknya. Cak Nun sangat menguasai apa yang disampaikan.

Dari aspek metode di pengajian MMS Yogyakarta memiliki kelebihan jamaah yaitu: 1) Menggunakan metode komunikasi dua arah atau tanya jawab sehingga memberikan ruang kepada jamaah menyampaikan pendapatnya atau apa yang diketahui. 2) Menggunakan musik Kyai Kanjeng yang akan mengiringi disela-sela materi, dan 3) Tempat duduk tidak dibatasi antar jamaah perempuan dan jamaah laki-laki sehingga jamaah dapat membaur. Terakhir dari aspek waktu, jamaah tidak keberatan dengan waktu pengjian MMS yang dilaksanakan pada malam hari dengan durasi waktu yang panjang karena terdapat nilai flesibilitas artinya jamaah dapat hadir kapan saja setelah menyelesaikan kepentingan pribadinya terlebih dahulu

Selanjutnya Motivasi jamaah dalam menghadiri pengajian “*Maiyah mocopat syafaat*” Yogyakarta adalah 1) Mendengar kajian dari Cak Nun, 2) Sinau atau belajar,

3) Mengisi energi diri, 4) Berkumpul dengan teman, 4) Menghibur diri, dan 5) Rekomendasi dari orang lain. Namun kemudian setiap jamaah yang datang, tidak hanya karena satu motif atau disebut memiliki motif bergabung.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi dan motivasi jamaah terhadap pengajian MMS Yogyakarta bahwa persepsi dan motivasi seseorang akan cenderung dipengaruhi oleh latarbelakang dari individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian aspek-aspek perbedaan antara lain; berdasarkan faktor internal yaitu pendidikan jamaah, faktor pekerjaan jamaah dan faktor eksternal yaitu organisasi islam yang diikuti dapat mempengaruhi jamaah dalam mempersepsi dan memotivasi jamaah dalam menghadiri pengajian MMS Yogyakarta.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini mulai dari kemungkinan adanya kekurangan maupun kesalahan dalam menyajikan fakta dan data. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik, masukan maupun perbaikan-perbaikan lain di penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Adapun saran yang diharapkan peneliti adalah da'i, lembaga-lembaga dakwah ataupun pengajian dapat menjadikan contoh dan pertimbangan pembelajaran dari Pengajian Maiyah Mocopat Syafaat yang memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat atau sasaran dakwah dalam melakukan proses dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnil R, Mahariah, Siti Hajisah. (2018). *Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang Tentang Pendidikan Seumur Hidup*. Jurnal Tazkiya. Vol.7 No.2 (Januari-Juni 2018)
- Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- E, Koeswara. *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa Bandung
- Faizh dan Muchsin E. (2012). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hadi Saputra, Supriyadi. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penyiaran Dakwah Islamiyah Melalui Televisi Swasta Di Kota Banjarmasin*. Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol. 05 No. 09. (Januari - Juni 2017)
- <https://apaperbedaan.com/nu-dan-muhammadiyah/>. Diakses 20 Maret 2019
- Lexy Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2014). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Hafiz. (2018). *Motivasi Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Kajian Islam di Masjid Arfa'unnas Universitas Riau*. Jurnal Jom Fisip. Vol. 5: Edisi II (Juli – Desember 2018)

- MustagKfiroh, Hikmatul. (2014). *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*. Jurnal Penelitian. Vol. 8, No. 1. (Februari 2014)
- Ismail, Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Bantul: Penerbit Samudera Biru
- Nawawi. (2007). *Motivasi Terhadap Tingkah Laku Dalam Proses Dakwah*. No. 2. (Juli-Desember 2007)
- Sarwono, Sarlito wirawan. (2013). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan bintang. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3 No. 01. (Juni 2013)
- Sulaiman. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai Dalam Pemberdayaan Kehidupan Beragama Di Purworejo, Jawa Tengah*. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat Religi dan Tradisi. Vol. 02 No. 02. (Desember 2016)
- Sarwono, Sarlito wirawan. (2000). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan bintang
- Soedarto, SH. (2015). *Memahami Pengalaman Religius Jama'ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang: Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis Jama'ah Maiyah*. Jurnal Empati. Vol. 4 No. 1. (Januari 2015)
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tamrin Sikumbang, Ahmad. (2012). *Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah Da`I Di Kota Medan (Studi Pada Anggota Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihad)*. Analytica Islamica. No.1